

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penulisan

Pendidikan dalam bahasa Inggris disebut *education* yang merupakan terjemahan dari bahasa Latin *eductum*. *Eductum* berasal dari kata kerja *educare* yang berarti menghantar. Dengan demikian, *educare* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menghantar keluar atau mengarah kepada, sedangkan nomina *educatio* merupakan proses membawa manusia keluar dari kegelapan (kebodohan) kepada situasi terang (kecerdasan).<sup>1</sup>

Dalam dunia saat ini, ada banyak dimensi atau aspek kehidupan yang memiliki peran penting bagi kelangsungan hidup manusia. Salah satu aspek atau dimensi penting yang dimaksud yaitu aspek pendidikan orang tua untuk anak. Dalam kenyataannya, saat ini pendidikan sudah berlaku di mana-mana termasuk di belahan dunia lain. Kesejahteraan masyarakat, kemajuan suatu negara dengan semua perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di dalamnya tidak lepas dari pendidikan itu sendiri dan pendidikan akan tetap berlaku sepanjang sejarah hidup manusia.

Ketika berbicara tentang pendidikan, penting untuk diingat bahwa pendidikan anak dimulai sejak usia dini, dan proses ini dimulai dari lingkungan keluarga. Dengan kata lain, sebelum anak mengenal dunia luar, keluargalah yang berperan penting untuk mengajarkan kepada anak tentang segala sesuatu; membawa anak dari suatu situasi yang tidak tahu menjadi tahu. Oleh karena itu pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pun memiliki pengaruh yang sangat besar pada pola belajar anak di rumah.

Sejak akhir tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, negara bahkan dunia kita dikuasai oleh sebuah wabah penyakit yang mematikan yaitu pandemi Covid-19. Ada banyak nyawa yang direnggut akibat dari munculnya pandemi Covid-19 ini. Penyakit ini sangat cepat menular kepada manusia yang lain terutama anak-anak, para lansia, dan mereka yang memiliki penyakit bawaan. Menanggapi realita yang ada, pemerintah mengambil pelbagai jalan keluar untuk meminimalisir

---

<sup>1</sup>Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Edisi Kedua (Jakarta: LPKN, 2006), hlm. 812.

penularan Covid-19. Tindakan pencegahan untuk mengurangi kemungkinan infeksi antara lain tetap berada di rumah, menghindari bepergian dan beraktivitas di tempat umum, sering mencuci tangan dengan sabun dan air, tidak menyentuh mata, hidung atau mulut dengan tangan yang tidak dicuci. Apabila ada orang tertentu mengalami gejala atau memiliki riwayat perjalanan atau bepergian dari negara yang terjangkit, terlebih dahulu pastikan bahwa orang tersebut telah menghubungi *hotline*.<sup>2</sup> Selain daripada itu, ditutupnya lembaga-lembaga pendidikan untuk sementara waktu mulai dari TKK (Taman Kanak-Kanak) sampai pada Perguruan Tinggi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Kegiatan belajar mengajar tetap berjalan namun harus melalui jalur *daring* atau *online*.

Dalam proses pembelajaran secara *daring* sangat dituntut kecakapan dari pihak pendidik dalam hal ini para guru dan juga para peserta didik dalam menggunakan pelbagai media digital. Di sini para guru maupun peserta didik harus mampu mengaplikasikan media-media teknologi yang ada sebagai salah satu sarana yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Dengan demikian fasilitas pembelajaran yang baik sangat dibutuhkan demi pemanfaatan teknologi informasi.<sup>3</sup> Proses pembelajaran secara *daring* melalui aplikasi ini kiranya dapat membantu upaya pemerintah dalam meminimalisir penyebaran Covid-19. Anak-anak yang belajar secara mandiri di rumah dapat mengurangi kontak langsung dengan orang luar dan teman-teman kelasnya. Selain itu juga proses pembelajaran secara *daring* dapat membuat para pendidik dan pesereta didik tetap terhindar dari serangan Covid-19.<sup>4</sup> Berhadapan dengan situasi yang demikian, tanggung jawab sepenuhnya diserahkan kepada pihak orang tua di mana orang tua harus menyiapkan segala macam keperluan seperti HP (handphone) dan *Laptop* sebagai pendukung sarana belajar anak selama proses belajar anak di rumah. Dengan kebijakan yang demikian, anak dapat menjalankan aktivitas belajarnya secara *daring* dengan mudah. Akan tetapi terdapat dampak buruk yang

---

<sup>2</sup><https://corona.kendalkab.go.id/berita/profil/kenalan-dengan-covid-19>, diakses pada 03 Mei 2023.

<sup>3</sup>Rghian Muhammad Rizqi Firmansyah, "Efektivitas Media Pembelajaran Lectora Inspire Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran Biologi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17:1, (Bandung, November 2019), hlm. 80-93.

<sup>4</sup>Dindin Jamaludin, "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi". (Skripsi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, 2020), hlm. 1-8.

mungkin tidak pernah dipikirkan oleh pihak orang tua dari penggunaan *gadget* ini secara terus menerus bagi anak usia sekolah. Begitu banyak orang tua yang memberikan keluasaan yang sebebas-bebasnya kepada anaknya dengan mengizinkan penggunaan *gadget* sejak usia dini sebelum anak benar-benar menjadi pemuda yang tangguh. Hal ini dilakukan dengan dalih lebih aman dan memudahkan pengawasan anak-anak ketika main *gadget* daripada main di luar.<sup>5</sup>

Belakangan ini banyak orang tua yang menganggap bahwa *gadget* mampu menjadi teman bermain anak yang mudah tanpa ada pengawasan, sehingga peran orang tua sekarang sudah tergantikan oleh *gadget*. Setelah pandemi Covid-19 berakhir, ada begitu banyak dampak yang bisa dialami dan dirasakan. Salah satunya ialah anak yang sudah terbiasa dengan *gadget* dan tindakan berinteraksi anak dengan dunia sekitar pun semakin melemah dan tidak hanya itu pola belajar yang telah diterapkan sebelum adanya pandemi Covid-19 pun telah lenyap. Selain itu, dampak negatif lain yang ditimbulkan dari penggunaan *gadget* pada anak antara lain kecanduan *game online* yang mana perlahan-lahan membuat anak lambat dalam memahami pelajaran dan juga bisa menyebabkan risiko terkena radiasi karena terlalu sering main *gadget* yang terlalu dekat dengan mata.<sup>6</sup> Ada pula dampak yang lebih parah lagi yakni pola belajar anakpun akan menurun yang turut merubah bahkan mungkin tidak akan ada lagi pola belajar yang diterapkan di rumah. Hal ini disebabkan karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain *gadget*. Situasi ini nyata dan sering terjadi pada masa pasca pandemi Covid-19 sekarang ini, di mana *gadget* mempunyai pengaruh dan daya tarik yang begitu kuat sehingga dapat membuat manusia turut larut di dalamnya. Oleh karena itulah peran orang tua secara khusus pola asuh yang diterapkan itu perlu menjadi hal yang mendasar dalam mengatur pola belajar anak. Hal ini disebabkan karena dalam kenyataannya pada saat ini, hampir di setiap tempat, dalam berbagai situasi dan kondisi apapun anak-anak usia dini lebih banyak menghabiskan waktu dengan *gadget* masing-masing. Di sisi lain, orang tua pun merasa nyaman dengan kenyataan yang ada karena peran orangtua dapat digantikan dengan *gadget*. Padahal

---

<sup>5</sup>Nanndo Yannuansa dkk, *Pengaruh Gadget Pada Anak-Anak* (Jombang: LPPM UNHAS, 2020), hlm. 2.

<sup>6</sup><https://nuansa.nusaputra.ac.id/2021/10/24/pengaruh-penggunaan-gadget-di-kalangan-anak-usia-sekolah-dasar/>, diakses pada 05 Mei 2023.

*gadget* tidak harus menjadi pengganti peran orang tua secara keseluruhan. Orang tua tetap memiliki tanggung jawab yang besar bagi anak seperti memberikan nilai-nilai moral, pendidikan dan dukungan emosional terhadap anak.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda. Lingkungan pendidikan keluarga disebut pula sebagai lingkungan pendidikan informal. Artinya kegiatan pendidikannya tidak diorganisasikan secara struktural dan tidak mengenal sama sekali penjenjangan kronologis menurut tingkatan umum maupun tingkatan keterampilan dan pengetahuan.<sup>7</sup> Orang tua merupakan lembaga pendidikan informal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Meskipun tidak memiliki kurikulum formal seperti lembaga pendidikan formal lainnya, orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Penting bagi orang tua untuk mempertimbangkan pola asuh yang tepat untuk anak mereka dan memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat dalam kegiatan belajar. Pola asuh yang tepat dapat membantu anak merasa didukung dan terdorong untuk belajar dengan baik, sementara pola asuh yang tidak tepat dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar dan perkembangan diri secara keseluruhan. Seperti apa pengaruh pola asuh orang tua terhadap pola belajar pada masa setelah pandemi Covid-19, inilah yang menjadi titik fokus penelitian dari penulis.

Berdasarkan sumber-sumber dan beberapa persoalan dari realita yang dibahas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai dampak dari pola asuh orang tua terhadap anak, khususnya pada pola belajar anak. Bertolak dari pemikiran tersebut, maka penulis memilih judul sebagai berikut:

**“Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Pola Belajar Anak Pasca Pandemi Covid-19 di SDI Gere”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulisan di atas, pada bagian ini penulis merumuskan permasalahan secara garis besar yang dijelaskan secara terperinci dalam bab-bab selanjutnya. Rumusan permasalahan dimaksud tersebut adalah:

---

<sup>7</sup>Maximus Manu, “Pedagogik & Psikologi Pendidikan”, (ms.) Bahan Kuliah, STFK Ledalero 2020, hlm 42.

Bagaimana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pola belajar anak pasca Covid-19 di SDI Gere? Adapun upaya yang dilakukan untuk menunjang penemuan jawaban atas masalah yang diangkat tersebut, penulis pun perlu mengkaji beberapa masalah turunan yang memiliki kaitan erat dengan masalah pokok sebagaimana terkandung dalam pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apa yang dimaksud dengan pola asuh orang tua?
2. Apa yang dimaksud dengan pola belajar anak?
3. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pola belajar anak?
4. Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam menjaga keseimbangan pola belajar anak pasca pandemi Covid-19?

### **1.3 Manfaat Penulisan**

Adapun tema penulisan Skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, Bagi Orang tua. Manfaat penulisan skripsi ini bagi orang tua adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pola asuh dalam memengaruhi pola belajar anak pasca pandemi Covid-19. Di mana, orang tua akan dapat memperoleh wawasan baru tentang strategi dan pendekatan yang dapat membantu anak-anak mereka dalam menghadapi tantangan belajar di masa sulit ini.

*Kedua*, Bagi anak-anak SD. Manfaat penulisan skripsi ini bagi anak-anak (SD) adalah memberikan pemahaman lebih baik tentang bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dapat memengaruhi pola belajar mereka. Anak-anak akan mendapatkan manfaat dari perubahan yang dilakukan oleh orang tua dalam pendekatan belajar mereka, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar dan kesejahteraan mereka.

*Ketiga*, Bagi Penulis. Manfaat skripsi ini bagi penulis adalah memberikan pengalaman yang berharga dalam melakukan penelitian yang mendalam di bidang psikologi perkembangan anak dan pendidikan. Manfaat lain juga yakni penulis akan mendapat kepuasan dalam memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi orang tua dan anak-anak dalam menghadapi tantangan belajar pasca Covid-19.

## **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Penulisan ini akan berfokus pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap pola belajar anak pasca pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Inpres (SDI) Gere. Penelitian ini akan mengeksplorasi beragam aspek yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan pola belajar anak, termasuk metode pembelajaran yang digunakan oleh orang tua, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak, komunikasi antara orang tua dan anak, dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua, serta faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi interaksi antara kedua belah pihak.

Dalam ruang lingkup penulisan ini, akan dilakukan analisis mendalam terhadap bagaimana perubahan pola asuh orang tua selama pandemi Covid-19 memiliki dampak terhadap pola belajar anak di SDI Gere. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pola belajar anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta bagaimana interaksi antara pola asuh orang tua dan pola belajar anak dapat membentuk karakter dan kemampuan belajar anak pasca pandemi. Selain itu, penulisan ini juga akan mencakup analisis terhadap peran penting komunikasi antara orang tua dan anak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka di masa pasca pandemi. Selain itu, penulisan ini juga akan menggali strategi atau program pendukung yang dapat diimplementasikan oleh sekolah, pemerintah, maupun pihak terkait lainnya untuk meningkatkan kualitas pola asuh orang tua dan pola belajar anak di SDI Gere setelah pandemi.

Dengan demikian, ruang lingkup penulisan ini akan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap pola belajar anak pasca pandemi Covid-19 di SDI Gere, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi orang tua, guru, maupun pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran anak-anak di masa yang akan datang.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dijabarkan menurut skema pembahasan berikut:

*Pertama*, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat penulisan, ruang lingkup penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

*Kedua*, landasan teori yang membahas tentang pola asuh orang tua, teori-teori belajar anak dan pandemi Covid-19 secara umum.

*Ketiga*, metodologi yang mana di dalamnya dipaparkan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian dan disertakan pula profil dari tempat penelitian.

*Keempat*, pembahasan tentang pola belajar anak pasca pandemi Covid-19 dan hasil penelitian.

*Kelima*, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan usul saran.